

**Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial  
dalam Film *The Science Of Fictions***

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



**Disusun Oleh :**

**Alda Cindy Pratiwi**

**07031381722224**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPRESIF

**“Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam  
Film *The Science Of Fictions*”**

Skripsi  
Oleh :  
Alda Cindy Pratiwi  
0703138172224

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Desember 2021

Pembimbing :

1 Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.  
NIP. 19780512 200212 1 003

2 Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc  
NIP. 19920913 201903 2 015

Penguji :

1 Oemar Madri Bafadhhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

2 Febrimarani Malinda, S.Sos., MA  
NIP. 198411052008121003

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“Resepsi Komunitas PMC atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions*”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

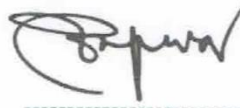
ALDA CINDY PRATIWI

07031381722224

Pembimbing I

1. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.  
(19780512 200212 1 003)

Tanda Tangan

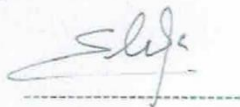


Tanggal

09-12-2021

Pembimbing II

2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc  
(19920913 201903 2 015)



08-12-2021



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alda Cindy Pratiwi

NIM : 07031381722224

Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 04-05-1999

Program Studi/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



ALDA CINDY PRATIWI

NIM. 07031381722224

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*“The more you feed your mind with positive thoughts, the more you can attract great things into your life.” (Roy T. Bennett, The Light in the Heart)*

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- Kedua Orangtuaku
- Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Almamaterku Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji sukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atar berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusun skripsi yang berjudul **“Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions*”** dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala – kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran – saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin dan juga memfasilitasi untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Andries Leonardo, S.IP., Msi. selaku Ketua Jurusan ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku penguji skripsi penulis yang telah memberi arahan selama proses perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku Pembimbing I Skripsi Penulis dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membimbing penulis dan memberi arahan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc selaku pembimbing II Penulis dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah bersedia meluangkan banyak waktunya untuk memberikan ilmu dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan Para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala

keperluan administrasi baik selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kak Jony selaku salah satu anggota Palembang *Movie Club* yang sudah membantu segala keperluan administrasi, pengambilan data serta keperluan lainnya selama peneliti melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua penulis (Amradi dan Elfidayeti) terima kasih sudah memberikan motivasi, mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Juga kepada saudara – saudari penulis (Adinda Muthia dan Rayhan Rhadi Pratama) terima kasih atas dukungannya.
11. Sahabat penulis di perkuliahan; Syahidah yang selalu menemani dalam suka dan duka dunia perkuliahan, berkerjasama - sama dalam komunitas film, dan teman jalan. Terima kasih juga buat Pradita Ega Restya, Ayu Utari, Nisrina yang telah yang memberikan saran dan menyemangati dalam penyusunan laporan ini.
12. Komunitas 24 Film terima kasih selalu menemani selama perkuliahan dan teruntuk Kak Mutek, kak Karen, Kak Sabrina, Kak Ria terima kasih untuk selalu bersama selama komunitas 24 film.
13. Seluruh Angkatan Ilmu Komunikasi 2017, khususnya dari konsentrasi Penyiaran 2017, terima kasih sudah menjadi teman dan berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan empat tahun ini.

Keterbatasan yang penulis miliki membuat penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Ilmu Komuniiasi.

Palembang, 01 Desember 2021

Penulis,

Alda Cindy Pratiwi

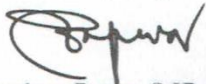
07031381722224

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions*” yang mengangkat permasalahan diskriminasi sosial yang disebabkan adanya perbedaan status sosial dalam masyarakat, isu diskriminasi sosial yang berdampak pada orang yang berstatus sosial rendah dan produksi film *The Science Of Fictions* yang terinspirasi dari permasalahan kehidupan nyata. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemaknaan diskriminasi sosial pada film “*The Science Of Fictions*” pada komunitas Palembang *Movie Club* (PMC). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Resepsi (*encoding-decoding*) Stuart Hall yang mengkategorikan sudut pandang khalayak pada tiga posisi yakni posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap narasumber yang telah menonton film *The Science Of Fictions*. Hasil penelitian ini adalah terdapat lima orang narasumber pada posisi dominan tiga orang, pada posisi negosiasi satu orang dan satu orang posisi oposisi. Temuan penelitian ini adalah serangkaian deskripsi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Resepsi, Diskriminasi Sosial, dan *The Science Of Fictions*.

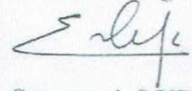
Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.

NIP. 19780512 200212 1 003

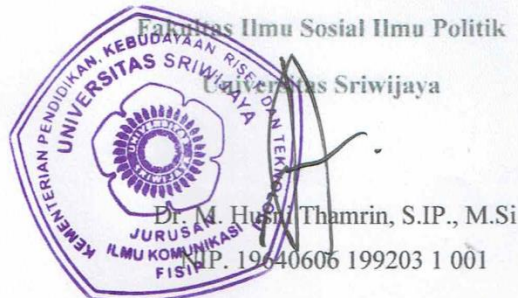
Pembimbing II



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 19920913 201903 2 015

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



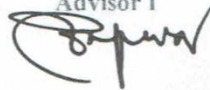


## ABSTRACT

This research is entitled "Palembang Movie Club Community Reception on Social Discrimination in The Science Of Fictions" which raises the issue of social discrimination caused by differences in social status in society, the issue of social discrimination that affects people of low social status and Production of The Science Of Fictions film which is inspired by real life problems. This study aims to determine the process of interpreting social discrimination in the film "The Science Of Fictions" at the Palembang Movie Club (PMC) community. This study uses qualitative methods with descriptive techniques. The theory used in this research is the Theory of Reception (encoding-decoding) Stuart Hall who categorizes the audience's point of view in three positions, namely the dominant hegemony position, the negotiation position and the opposition. The data of this study were obtained from primary data and results of in-depth interviews conducted with informants who have watched the film The Science Of Fictions. The results of this study are that there are five sources in the dominant position of three people, in negotiating position one person and one person in opposition position. The findings of this study are a series of descriptions obtained from data collection techniques through interviews, observations, and documentation

**Keywords:** Reception, Social Discrimination, and The Science Of Fictions.


Advisor I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.

NIP. 19780512 200212 1 003

Advisor II



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 19920913 201903 2 015

Head of Communication Studies Program

Faculty of Social and Political Sciences



Dr. M. Husni Hamrin, S.IP., M.Si

NIP. 19640606 199203 1 001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Resepsi.....	16
2.3 Diskriminasi.....	17

2.3.1	Jenis – Jenis Diskriminasi.....	18
2.3.2	Tipe – Tipe Diskriminasi.....	19
2.3.3	Sebab – Sebab Diskriminasi.....	19
2.4	Film.....	20
2.4.1	Jenis – Jenis Film.....	21
2.4.2	Film Festival.....	22
2.5	Komunikasi.....	24
2.6	Media Massa.....	26
2.7	Audiens Sebagai Khalayak Aktif.....	26
2.8	Teori – Teori Resepsi.....	27
2.9	Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	28
2.10	Kerangka Teori.....	29
2.10.1	Posisi Dominan.....	30
2.10.2	Posisi Negosiasi.....	30
2.10.3	Posisi Oposisi.....	31
2.11	Kerangka Pemikiran.....	31
2.12	Alur Pemikiran.....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
3.1	Desain Penelitian.....	33
3.2	Definisi Konsep.....	33
3.3	Fokus Penelitian.....	35
3.4	Unit Analisis dan Unit Observasi.....	40
3.4.1	Unit Analisis.....	40
3.4.2	Unit Observasi.....	40
3.5	Teknik Penentuan Informan.....	40
3.5.1	Key Informan.....	40
3.5.2	Kriteria Informan dan Informan Pendukung.....	41
3.6	Data dan Sumber Data.....	41

3.6.1	Data.....	41
3.6.2	Sumber Data.....	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7.1	Wawancara Mendalam (In Depth Interview).....	42
3.7.2	Observasi.....	42
3.7.3	Studi Dokumentasi.....	43
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	43
3.9	Teknik Analisis Data.....	44
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN TEMPAT PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
4.1	Gambaran Umum Film The Science Of Fictions.....	46
4.1.1	Biografi Sutradara Film The Science Of Fictions.....	47
4.1.2	Profil Film.....	52
4.1.3	Sinopsis Film The Science Of Fictions.....	54
4.2	Komunitas Palembang Movie Club (PMC).....	56
4.2.1	Arti Logo Palembang Movie Club.....	63
4.3	Profil Informan.....	64
 <b>BAB V HASIL DAN ANALISIS.....</b>		<b>67</b>
5.1	Resepsi Palembang Movie Club atas Diskriminasi Sosial dalam Film The Science Of Fictions.....	69
5.1.1	Dominant Hegemoni Position (Posisi Hegemoni Dominan).....	73
5.1.2	Negotiated Position (Posisi Negosiasi).....	81
5.1.3	Oppositional Position (Posisi Oposisi).....	86

<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.3 Rincian Tabel Penelitian.....	35
Tabel 4.1.2 Tanggal Tayang Film.....	52
Tabel 4.1.2 Pemain Film.....	53
Tabel 5.1 Resepsi Komunitas PMC atas Diskriminasi Sosial dalam Film <i>The Science Of Fictions</i> .....	71
Tabel 5.1.1 Temuan Dimensi Dominan.....	78
Tabel 5.1.2 Temuan Dimensi Negosiasi.....	84
Tabel 5.1.3 Temuan Dimensi Oposisi.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>The Science Of Fictions</i> .....	5
Gambar 1.1 <i>Movie Talk</i> yang dilakukan oleh Palembang <i>Movie Club</i> .....	8
Gambar 2.10 <i>Encoding – Decoding</i> Stuart Hall.....	29
Gambar 4.1.1 Sutradara Film <i>The Science Of Fictions</i> .....	47
Gambar 4.1.1 Poster Film Cheng Cheng Po.....	48
Gambar 4.1.1 Poster Film <i>Say Hello To Yellow</i> .....	48
Gambar 4.1.1 Poster Film <i>Vakansi Yang Janggal Dan Penyakit Lainnya</i> .....	49
Gambar 4.1.1 Poster Film <i>A Lady Caddy Who Never Saw A Hole In One</i> .....	50
Gambar 4.1.1 Poster Film <i>Istirahatlah Kata – Kata</i> .....	50
Gambar 4.1.1 Poster Film <i>The Science Of Fictions</i> .....	51
Gambar 4.1.2 Pemain dan Kru Film <i>The Science Of Fictions</i> .....	52
Gambar 4.1.3 Poster Film <i>The Science Of Fictions</i> .....	54
Gambar 4.2 Anggota Palembang <i>Movie Club</i> .....	56
Gambar 4.2 Grup <i>WhatsApp</i> Palembang <i>Movie Club</i> .....	57
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Movie Talk Offline</i> Palembang <i>Movie Club</i> .....	57
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Movie Talk Online</i> Palembang <i>Movie Club</i> .....	58
Gambar 4.2 Kegiatan Kulinema Palembang <i>Movie Club</i> .....	59
Gambar 4.2 <i>Website</i> Palembang <i>Movie Club</i> .....	59

Gambar 4.2 Opini Palembang <i>Movie Club</i> .....	60
Gambar 4.2 Artikel Palembang <i>Movie Club</i> .....	69
Gambar 4.2 Rekomendasi Film Palembang <i>Movie Club</i> .....	61
Gambar 4.2 Ulas Film Palembang <i>Movie Club</i> .....	61
Gambar 4.2 Rerferensi film Palembang <i>Movie Club</i> .....	62
Gambar 4.2.1 Logo Palembang <i>Movie Club</i> .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian penting untuk bertukar informasi sekaligus berinteraksi antara satu orang atau lebih. Secara umum komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan berbagai efek yang diharapkan dapat terjadinya sebuah komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Selain dari bentuk komunikasi ada beberapa kajian komunikasi seperti komunikasi budaya, komunikasi organisasi, komunikasi intrapersonal, maupun komunikasi antarpersonal tetapi ada juga yang bernama komunikasi massa. Pada komunikasi massa, peran media sangat penting untuk berjalannya suatu komunikasi dengan baik.

Pada saat ini perkembangan teknologi sudah semakin maju dan berdampak baik dalam mendapatkan informasi melalui media massa. Di zaman sekarang ini berbagai macam teknologi bermunculan menawarkan spesifikasi yang sudah sangat canggih. Masyarakat tidak ingin ketinggalan mendapatkan informasi yang didapat dari dalam media massa. Karena media massa memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses komunikasi massa dalam masyarakat. Komunikasi massa menyampaikan pesan sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat – alat yang bersifat mekanis seperti radio. Masyarakat dulu saat itu percaya bahwa radio lah yang merupakan alat penyampaian sebuah pesan cepat dalam sebuah penyampaian pesan. Kemudian seiring berjalannya waktu ada juga televisi dan film yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan sebuah pesan atau sebuah informasi dalam berbagai macam bentuk komunikasi yang dilakukan. Televisi dan film sangat berbeda dengan radio yang hanya menyampaikan sebuah pesan yang berisikan informasi penting melalui suara saja.

Pada penjelasan di atas dikaitkan bahwa, komunikasi muncul pada media yang bernama film hanya berjalan satu arah yang merupakan dari seorang komunikator kepada komunikan (*audience*). Film merupakan bagian dari

komunikasi massa, yang memiliki kekuatan untuk menjangkau segmen sosial. Film juga bisa digunakan untuk menjadi media yang menyampaikan sebuah informasi atau pesan tertentu. Film diketahui sebagai media komunikasi yang tidak terlepas dari paham jurnalistik dan pers. Dalam pers tersebut memiliki tiga fungsi yang sudah banyak dipahami oleh semua orang yaitu sebagai fungsi untuk menyampaikan informasi, memberikan hiburan dan juga bisa menjadi fungsi kontrol pada masyarakat. Kemudian juga dengan menyusul media elektronik seperti televisi, film ialah gambar yang bergerak dan dapat mengeluarkan suara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Proses penyampaian pesan yang membutuhkan media dan khalayak tersebut dikenal dengan komunikasi. Seperti yang didefinisikan oleh Mary B. cassata dan molefi K. Asante dalam buku Mulyana, 2007:69 yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, bahwa Komunikasi ialah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.

Film merupakan media komunikasi modern yang tidak hanya mengeluarkan suara tapi gambar yang bisa bergerak. Film menjadi kebutuhan pokok karena kenyataannya rata – rata setiap orang sekarang bisa mengakses untuk bisa menonton film dari berbagai media yang mereka gunakan daripada zaman dulu. Awalnya di Indonesia hanya berwarna hitam putih. Film zaman sekarang sudah lebih maju. Tidak hanya sudah ada warna dan suara tapi film zaman sekarang sudah bisa diakses di berbagai platform atau aplikasi yang memberikan akses untuk menonton film. Semua itu bisa diakses menggunakan telepon, laptop, komputer maupun tablet dan berbagai alat – alat canggih lainnya. Berbagai jenis film yang didapat untuk ditonton yaitu seperti film yang mengkisahkan aksi ilmiah, petualangan, komedi, kriminal, aksi, drama, horor, epik, perang, jagal sampai juga ada jenis film yang musikal dan juga ada film yang jenis bercerita tentang kisah cinta.

Bagi kebanyakan orang film sudah bukan sesuatu yang asing lagi pada masyarakat khususnya di Indonesia. Film diciptakan sebagai salah satu media komunikasi yang banyak disukai bahkan sampai sekarang film makin banyak peminatnya. Film diibaratkan dengan sebuah gambar – gambar yang bergerak seolah hidup layaknya kehidupan sehari – hari dengan mempertunjukkan berbagai kisah di dalamnya. Saat ini film berperan penting sebagai karya seni budaya yang

memiliki sebuah realita kuat salah satunya mengkisahkan tentang bagaimana realitas masyarakat terjadi. Memasukan nilai – nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan pada masyarakat atau khalayak tersebut sebagai contoh mendapatkan pemahaman yang baru. Film dianggap sebagai suatu wadah yang bisa mengekspresikan dan menggambarkan tentang kejadian pada kehidupan sehari – hari berlangsung.

Sekumpulan individu yang memanfaatkan film sebagai wahana informasi dan juga hiburan yang biasa dikenal dengan penonton. Mereka adalah sekumpulan penerima pesan dari sebuah media massa yang akan menghasilkan makna dari berbagai macam makna yang dihasilkan. Makna yang dihasilkan tersebut berkaitan dengan komunikasi dengan prinsipnya yaitu fenomena sosial. Penonton yang ditujukan sebagai khalayak aktif tertentu juga bertindak sebagai penghasil makna. Analisis resepsi mempunyai tujuan dalam pertemuan antara teks dengan penonton atau dengan dimaksud dengan media dan audiens. Sebuah film mempunyai peran perantara pada komunikasi yang dimana komunikator tersebutlah yang dapat menghubungkan film dengan para penontonya. Pada proses tersebut komunikasi yang dilakukan audiens berperan aktif dalam memaknai pesan yang akan diterima tersebut, yang dimana penonton atau audiens tersebut kemungkinan bisa saja tidak sesuai dengan makna yang ada atau terkandung di dalam isi itu sendiri. Khalayak yang menempatkan diri mereka sebagai khalayak yang aktif dalam penggunaan media refleksi pada kebiasaan juga budaya di lingkungan tempat tinggal para khalayak tersebut, pengaruh pengetahuan mereka juga pengetahuan budaya dari lingkungan mereka termasuk mempengaruhi bagaimana dan dimananya khalayak tersebut membuat pesan pada suatu media untuk dipahami.

Menurut McQuail analisis resepsi menekankan dalam penggunaan media yang sebagai refleksi dari konteks sosial budaya juga sebagai proses pada pemberian makna melalui persepsi khalayak yang mengataskan pengalaman serta produksinya. Analisis resepsi ialah pendekatan alternatif untuk mempelajari suatu khalayak, bagaimana khalayak media memaknai sebuah pesan. Pada analisis resepsi pesan yang disampaikan melalui media akan mendapatkan makna secara beragam pula oleh si penerima pesan. Dari latar belakang yang berbeda tersebut, pada setiap penerimanya seperti pengalaman yang berbeda, umur, pendidikan

bahkan hobi yang beda bisa menimbulkan seorang audiens memaknai sebuah pesan yang beragam juga. Menurut Stuart Hall dalam proses komunikasi yaitu *encoding* dan *decoding* yang terjadi ialah pada media dan audiens. Proses *encoding* atau produksi simbol dari sebuah peristiwa yang ditampilkan dalam film menjadi sebuah teks dengan struktur makna. Ketika film itu ditampilkan dan dikonsumsi oleh audiens akan menjadi sebuah wacana yang dapat dimaknai dan akan menghasilkan struktur makna pertama. Simbol tersebut kemudian di *decoding* oleh audiens dan menghasilkan struktur makna kedua. Kedua hal tersebut, yakni proses *encoding* dan *decoding*, kedua – duanya sama – sama terbentuk dari *frameworks of knowledge* atau kerangka pengetahuan, *relations of production* atau hubungan produksi, dan *technical infrastructure* atau infrastruktur teknis. Hall menjelaskan bahwa kode *encoding* struktur makna pertama dan *decoding* struktur makna dua bisa menjadi tidak simetris secara sempurna. Tingkat kesimetrisan antara kedua struktur makna yang dipertukarkan ditentukan oleh kemampuan audiens dalam mengenali simbol – simbol yang ditampilkan oleh media. Apabila terjadi ketidaksimetrisan dalam proses *decoding*, artinya sedang terjadi kesalahpahaman penerimaannya. Audiens tersebut tidak paham dengan apa yang dimaksudkan, tidak bisa mengikuti apa yang diperlihatkan karena tidak mengetahui dari istilah yang digunakan, tidak paham dengan Bahasa yang digunakan atau tidak bisa nyambung dengan pembahasan yang dilakukan.

Pada *encoding* ialah sebuah proses dalam membuat pesan yang tepat dengan kode khusus. *Decoding* ialah suatu proses penggunaan kode tertentu untuk memaknai suatu pesan atau isi tersebut. Khalayak berperan aktif dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam memaknai pesan oleh audiens tersebut mereka bisa saja terima tetapi bisa juga tidak tentu dengan makna yang ada pada pesan tersebut. Stuart Hall menyampaikan bahwa pada proses *decoding* terhadap audiens pesan yang dilakukan melalui media mempunyai tiga posisi yaitu dominan yang di mana khalayak setuju dan menerima pada hal yang di maknai tersebut, negosiasi ialah gabungan yang audiensnya bisa saja menerima atau tidak menerima dengan apa yang mereka maknai tersebut dan yang ketiga oposisi merupakan audiens yang tidak setuju ataupun menolak dengan apa yang di maknai pada pesan tersebut.



Gambar 1.1 Poster Film *The Science Of Fictions*  
(Sumber : IMDb.com/Hiruk-Pikuk Si Al-Kisah)

*The Science Of Fictions* merupakan film yang berasal dari Indonesia disutradarai oleh Yosep Anggi Noen. Film ini menjadi film yang mendapatkan banyak sorotan karena film yang berjudul *The Science Of Fictions* atau yang bernama lain *Hiruk Pikuk Si Al - Kisah* ini mendapatkan banyak nominasi dan penghargaan lainnya. Film yang tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 10 bulan Desember 2020 ini pertama kali tayang yaitu di Festival Film Internasional Locarno pada tahun 2019. *The Science Of Fictions* mendapatkan 10 nominasi pada Festival Film Indonesia tahun 2020 dan berhasil memenangkan penghargaan piala citra untuk pemeran utama pria terbaik yang di perankan oleh Gunawan Maryanto.

Film *The Science Of Fictions* yang dibintangi oleh Gunawan Maryanto sebagai Siman, Yudi Ahmad Tajudin sebagai Ndapuk atau Tupon, Lukman Sardi sebagai Jumik, Asmara Abigail sebagai Nadiyah. Film ini mengisahkan tentang Seorang pria bernama Siman yang dikenal orangnya pendiam dikalangan orang –

orang. Dia secara tidak sengaja melihat langsung syuting kejadian pendaratan yang berada di bulan itu dilakukan para kru asing. Tempat kejadian tersebut diperlihatkan pada era 1960 – an di Gumuk Pasir Bantul. Siman yang menyaksikan kejadian tersebut secara tidak sengaja kemudian dia ditangkap oleh yang menjaga tempat tersebut. Siman setelah ditangkap dia dihukum dengan dipotong lidahnya. Itu dilakukan agar dia tidak bisa menyebarkan apa yang dia lihat pada saat itu berlangsung kepada orang – orang nantinya. Kemudian setelah kejadian dipotong lidah itu Siman mendapatkan perubahan dalam kehidupannya yang dimana dia menjadi bergerak lambat layaknya seorang astronot yang berjalan di bulan dan menirukan hal – hal yang berada di luar angkasa. Semua orang yang ada di desa itu beranggapan dia seperti orang yang tidak punya akal dengan melakukan semua itu. Warga dalam film tersebut secara sengaja membedakan siman karena tingkah laku yang dilakukan oleh siman mencerminkan hal yang di luar nalar. Tindakan yang dilakukan Siman yang tidak sengaja menyaksikan peristiwa yang harusnya tidak ia lihat mendapatkan perlakuan yang di luar nalar. Siman merupakan golongan rakyat bawah ia jadi diperlakukan secara buruk seperti yang diceritakan dalam film ini. Film *The Science Of Fictions* ini membawa para penikmat film menikmati alur cerita yang disuguhkan disetiap perpindahan adegan maupun kejadian yang selalu ada kejutan dan juga ada hal – hal lainnya membuat cerita ini semakin menarik para penontonnya dan tidak diduga tentunya. Menonton film ini para penikmat film akan menimbulkan berbagai pendapat sendiri setelah mereka menonton film *The Science Of Fictions* ini.

Menurut Soerjono Soekanto (1983:131) Diskriminasi adalah memperlakukan orang secara berbeda atas dasar alasan – alasan yang tidak relevan. Diskriminasi merupakan perlakuan dengan adanya penggolongan, pembedaan perlakuan. Menurut Theodorson & Theodorson, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut – atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas – kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka tidak bermoral dan tidak demokratis. Tindakan

diskriminasi dapat merugikan baik dari kelompok atau perorangan yang akan mengalami seperti penyimpangan, penghapusan pengakuan bahkan pemenuhan hak dasarnya sebagai manusia juga berdampak dari tindakan yang terjadi oleh diskriminasi.

Perkembangan zaman terus berkembang seiring berjalannya waktu baik dari kalangan industri manapun terutama di industri audio visual yaitu film. Di Indonesia sudah semakin di perluas dalam menikmati film. Para penikmat film di Indonesia sudah banyak sekali ditemui. Banyak dari mereka sampai membuat sebuah komunitas yang dibuat untuk berdiskusi untuk membahas film – film yang mereka tonton tersebut. Mereka membentuk komunitas tersebut tidak hanya membahas film – film besar saja tapi film – film karya para pembuat film di Indonesia seperti film pendek dan berbagai lainnya yang menyangkut film yang akan mereka bahas.

Penonton sebagai khalayak aktif yang tentunya akan bergerak dalam menghasilkan sebuah makna. Makna tersebut akan mendapat banyak sekali berbagai macam perbedaan pendapat dari mereka sendiri – sendiri. Para penikmat film tersebut yang di kategorikan sebagai audiens dalam film yang mereka tonton. Saat ini di Indonesia banyak membentuk suatu komunitas yang bertujuan untuk membahas juga saling berdiskusi mengenai film yang telah mereka tonton. Selain melakukan menonton bersama setelah itu mereka biasanya selalu membuat acara diskusi sesama para penikmat film tersebut. Kemudian mereka melakukan diskusi tersebut untuk saling bertukar informasi dan pendapat mereka tentang film yang telah mereka tonton. Para penikmat film saat ini sudah banyak membentuk komunitas mereka sendiri yang tentunya bertujuan untuk saling berdiskusi dengan film. Mereka membuat sebuah komunitas untuk saling bertukar pendapat dan tentunya akan ada yang berbeda pendapat yang mereka pikirkan dalam film yang mereka tonton.

Kota Palembang adalah kota yang memiliki berbagai komunitas terutama dalam perfilman. Banyak sekali kegiatan yang mereka lakukan diantaranya seperti memproduksi film pendek, membuat acara nonton bersama komunitas film, membuat acara diskusi film bersama. Komunitas film yang ada di Palembang ada sekitar 10 komunitas diantaranya ada 24 Film, Videografi UNSRI, 8 *Production*,

*One Production*, *Sedulur Film*, *Layar Taman*, *Micro Movie*, *Kamomil Films*, *Palembang Movie Club* dan lainnya. Komunitas yang sering melakukan acara diskusi film yaitu komunitas *Palembang Movie Club*. *Palembang Movie Club* ini salah satu dari sekian banyak penikmat film di kota Palembang yang klub nonton film atau dikenal dengan komunitas *Palembang Movie Club*. Mereka juga sampai mempunyai acara yang sering dilakukan yang bernama *Movie Talk* yang bertujuan untuk menonton film tersebut dan akan melakukan diskusi bersama setelah menonton film tersebut.



Gambar 1.1 *Movie Talk* yang dilakukan oleh *Palembang Movie Club*  
(Sumber : Instagram @palembang\_movieclub)



Palembang *Movie Club* merupakan sebuah kolektif yang berada di lingkup Palembang tentunya dan didirikan untuk mengapresiasi berbagai macam film – film, ialah film – film alternatif yang biasanya tidak ada atau tidak tayang di bioskop dari dalam ataupun dari luar negeri. Mereka membentuk kegiatan ini bertujuan mengapresiasi film dalam bentuk menonton bersama – sama, melakukan kegiatan diskusi maupun kritik dalam film yang di tonton, membuat sebuah karya tulis yang dibuat oleh anggota dari Palembang *Movie Club* dan juga mereka melakukan pemutaran film berbayar. Pemutaran film berbayar yang mereka lakukan ialah untuk mengapresiasi film yang mereka tonton tersebut nantinya. Ada beberapa program yang dilakukan oleh Palembang *Movie Club* yang kegiatannya ada *Movie Talk* ialah mereka melakukan sebuah pemutaran film atau hanya berdiskusi tentang film tersebut dan tidak dipungut biaya. Asal film itu dari berbagai macam penjuru dunia dengan berbagai macam tema maupun jenis – jenis film yang berbeda pula dan kemudian mereka melakukan diskusi. Diskusi tersebut dilakukan bertujuan untuk saling mendengarkan bagaimana pendapat saling anggota lainnya terhadap film yang telah mereka tonton tersebut. Tentunya cara pandang mereka akan menghasilkan makna yang berbeda – beda pula apalagi mereka merupakan klub penikmat film yang terbentuk memang untuk saling mendiskusikan bersama – sama film yang telah mereka tonton tersebut.

Film yang dikenal juga dengan Hiruk - Pikuk Si Al – Kisah atau *The Science Of Fictions*. Film ini telah mendapatkan 10 nominasi dari Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2020 yang berhasil memenangkan dari salah satu nominasi tersebut ialah aktor terbaik yang merupakan pemeran utama pria terbaik diperankan oleh Gunawan Maryanto sebagai Siman. Tidak diragukan lagi kalau pemeran utama film ini memenangkan penghargaan tersebut karena aktingnya mampu membangun suasana dalam film *The Science Of Fictions* ini sangat baik dia perankan dia memang yang cocok memerankan karakter Siman ini dan membuat film ini semakin lebih hidup dan mempunyai daya tarik sendirinya. Film yang di sutradari oleh Yosep Anggi Noen yang merupakan terkenal dalam menyutradarai film yang sangat unik ia produksi dalam dunia perfilman. Ia juga telah mendapat penghargaan yaitu mendapat nominasi piala citra untuk kategori sutradara terbaik dan juga beberapa karya terkenal lainnya seperti Film Istirahatlah Kata – Kata,

Vakansi yang Janggal dan Penyakit lainnya. Sangat bagus sekali film ini disutradari oleh Yosep Anggi Noen karena ia sudah sangat berpengalaman menyutradai film – film seperti ini. Film *The Science Of Fictions* ini merupakan produksi dari Angka Fortuna Sinema, KawanKawan Media juga terlibat dalam proses produksi ini dan ada Limaenam Films juga ko-produksi yang terlibat dengan Andolfi berasal dari Prancis, Astro Shaw dari Malaysia, ada Gostudio dari Indonesia, dan *Focused Equipment* yang juga berasal dari Indonesia.

Dari berbagai penghargaan maupun pencapaian tersebut yang diraih oleh film *The Science Of Fictions*. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul penelitian Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions*. Adapun alasan penulis mempertimbangkan atau memilih penelitian ini :

**1. Film *The Science Of Fictions* mempresentasikan diskriminasi sosial yang dikemas dengan mempertahankan identitasnya sebagai film indie.**

Film ini merupakan salah satu yang paling menonjol dari banyak film yang membahas isu diskriminasi karena pengemasan isu diskriminasinya tetap mempertahankan identitasnya film ini sebagai film indie. Tindakan yang dilakukan Siman yang tidak sengaja menyaksikan peristiwa yang harusnya tidak ia lihat mendapatkan perlakuan yang di luar naral. Penggambaran isu diskriminasi yang ditampilkan dalam film ini terlihat dalam adegan yang dimana Siman merupakan golongan rakyat bawah ia jadi mendapatkan perlakuan buruk oleh golongan atas yang menghukum Siman atas kejadian yang ia tidak sengaja lakukan. Terlihat bahwa di dalam film ini terjadi adanya penggolongan maupun perbedaan antara kasta yang paling atas dengan kasta yang paling rendah. Film yang serupa salah satunya dengan film *The Science Of Fictions* ini ialah film Tanda Tanya yang mengisahkan tentang diskriminasi yang terjadi di dalam film tersebut. Film *The Science Of Fictions* ini berbeda dengan film tersebut apalagi isu diskriminasi pada alur ceritanya sangat dikemas dengan baik sehingga film ini bisa menyadarkan untuk menjaga persatuan dari keberagaman yang ada di Indonesia dan pentingnya isu diskriminasi tersebut didapatkan sebagai untuk lebih melakukannya toleransi.

**2. Film ini memiliki judul dan alur cerita unik yang membuat film ini menarik perhatian penonton.**

Film *The Science Of Fictions* ini membawa para penikmat film menikmati alur cerita yang disuguhkan disetiap perpindahan adegan maupun kejadian yang selalu ada kejutan dan juga ada hal – hal lainnya membuat cerita ini semakin menarik para penontonnya dan tidak diduga tentunya. Alur cerita yang di dalam film ini dikemas dengan unik dengan mendapatkan sorotan penonton agar film ini bisa mendapatkan penambahan layar pada bioskop – bioskop di Indonesia. Mendapatkan penambahan layar yang berarti film ini banyak diminati oleh para penikmat film. Pada awalnya film ini hanya memberikan untuk 37 layar saja yang kemudian banyak sekali permintaan untuk menginginkan penambahan layar pada film ini. Akhirnya dilakukannya penambahan layar sebanyak 19 layar di bioskop – bioskop Indonesia.

**3. Palembang *Movie Club* merupakan komunitas klub nonton film yang satu – satunya sering melakukan acara nonton film bersama penikmat film lainnya yang ada di kota Palembang.**

Komunitas Palembang *Movie Club* merupakan komunitas yang satu - satunya sering melakukan kegiatan untuk menonton film bersama – sama antar penikmat film lain yang berada di kota Palembang. Mempunyai berbagai macam kegiatan yang mereka lakukan salah satu programnya yang bernama *Movie Talk*. Kegiatan yang bernama *Movie Talk* tersebut ialah mereka melakukan nonton bersama dan kemudian setelah menonton mereka mendiskusikan film tersebut. Ada juga program lain yang mereka lakukan yakni nonton berbayar yang dimana film – film yang akan diputar tersebut tidak tayang atau tidak sempat tayang pada bioskop – bioskop Indonesia dan dana yang dikumpulkan akan diberikan pada pembuat film untuk mengapresiasi film tersebut selain itu juga ada program lainnya yang dibuat oleh komunitas Palembang *Movie Club* ialah melakukan kegiatan menonton film bersama. Komunitas Palembang *Movie Club* dipilih penulis karena komunitas ini sering melakukan kegiatan menonton film bersama penikmat film lainnya di kota Palembang yang kemudian mereka melakukan kegiatan

berdiskusi bersama – sama saling berbagi pendapat masing – masing setelah menonton film.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk lebih menjelaskan permasalahan yang dihadapi sebagai dasar penelitian ini maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Resepsi Komunitas Palembang *Movie Club* atas Diskriminasi Sosial dalam Film *The Science Of Fictions*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan informasi dan materi dalam pemahaman makna dengan menggunakan analisis resepsi.
2. Memberikan manfaat dalam khasanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi di bidang penyiaran dan perfilman.

3. Memberikan pengetahuan terkait Diskriminasi dalam Film *The Science Of Fictions* dengan Analisis Resepsi pada Komunitas Palembang *Movie Club*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan terkait Diskriminasi dalam Film *The Science Of Fictions* dengan Analisis Resepsi pada Komunitas Palembang *Movie Club*.
2. Menerapkan teori yang terkait dalam Diskriminasi dalam Film *The Science Of Fictions* dengan Analisis Resepsi pada Komunitas Palembang *Movie Club*.
3. Dapat menjadi masukan pembaca untuk memperkaya pengetahuan mengenai Diskriminasi dalam Film *The Science Of Fictions* dengan Analisis Resepsi pada Komunitas Palembang *Movie Club*.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Arifin, A. (2011). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatma Media.
- Buku Pedoman Skripsi jurusan Ilmu komunikasi*. (2018). Palembang: Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Hall, S. (2011). *Budaya, Media, Bahasa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ika Rizki Yustisia, W. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media*. Malang: UB Press.
- Lynn H. Turner, R. (2010). *Introducing Communication Theory*. Boston: McGraw Hill.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saldana, M. A. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Uli Parulian Sihombing, F. S. (2009). *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).

### **Jurnal :**

- Ahmad Yusron, M. I. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru". *Jurnal Audiens*.
- Desi Sommaliagustiana, D. (2018). Interpretasi Feminisme: Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang Film "Kartini". *Jurnal Komunikasi*.
- Dwi Fajariko, A. (2017). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana pada Film Journalism "Kill The Messenger". *Jurnal Komunikasi*.

Ruth Mei Ulina, L. (2017). Makna romantisme dalam Reality Show TRANS TV (Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Reality Show "Katakan Putus"). Vol. 4, No 2.

**Internet :**

Driks, T. (n.d.). *Main Film Genres*. Retrieved Maret Senin, 2021, from Filmsite:  
<https://www.filmsite.org/genres.html>

*Encoding dan Decoding menurut Stuart Hall*. (n.d.). Retrieved Februari Minggu, 2021, from Sangla Institute: <https://www.sanglah-institute.org/2020/07/encoding-dan-decoding-menurut-stuart.html?m=1#:~:text=Teori%20encoding%20dan%20decoding%20Stuart,mana%20terdapat%20ideologi%20di%20dalamnya.&text=Proses%20penerimaan%20pe-san%20tidak%20akan,memiliki%20kemampuan%20u>

*Hiruk-Pikuk Si Al-Kisah (2019)*. (n.d.). Retrieved Februari Minggu, 2021, from IMDb:  
[https://www.imdb.com/title/tt10652934/?ref\\_=ttmi\\_tt](https://www.imdb.com/title/tt10652934/?ref_=ttmi_tt)

Perjalanan Panjang 'THE SCIENCE OF FICTIONS' Tayang di Bioskop Indonesia, Tambah Layar di Hari Kedua! (2020). *Kapan Lagi*,  
<https://m.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/perjalanan-panjang-the-science-of-fictions-tayang-di-bioskop-indonesia-tambah-layar-di-hari-kedua-788591.html>.

Pradana, B. (2020). The Science of Fictions Sudah Tayang di Bioskop. *Media Indonesia*,  
<https://mediaindonesia.com/weekend/368198/the-science-of-fictions-sudah-tayang-di-bioskop>.

*Profil*. (n.d.). Retrieved Februari Minggu, 2021, from Palembang Movie Club:  
<https://www.palembangmovie.club/>

Rachman, Y. (2019). Film "The Science of Fictions" karya Yosep Anggi Noen tayang di Busan. *Antara News*, <https://www.antaranews.com/berita/1049596/film-the-science-of-fictions-karya-yosep-anggi-noen-tayang-di-busan>.

Ramadhani, Y. (2020, Desember Kamis). *Sinopsis Film The Science Of Fictions yang Tayang Bioskop Hari Ini*. Retrieved Februari Minggu, 2021, from Tirto id:  
<https://tirto.id/sinopsis-film-the-science-of-fictions-yang-tayang-bioskop-hari-ini-f7Zd>